

**Partisipasi Masyarakat dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan sebagai  
Upaya Pengurangan Angka Kemiskinan di Desa Wulungsari Kecamatan  
Selomerto Kabupaten Wonosobo**

**Nurul Kurniawati**

[nurulkurniawt@gmail.com](mailto:nurulkurniawt@gmail.com)

**Kushandajani**

[ningpemfisip\\_undip@yahoo.co.id](mailto:ningpemfisip_undip@yahoo.co.id)

Departemen Politik dan Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Diponegoro

**ABSTRACT**

Community participation is a determining factor in achieving the success of a development program, because the community here acts as the main actor in the implementation of a development program. In Wulungsari Village, it uses land use activities that aim to maximize the use of community land to fulfill the needs of the community. This research aims to find out how community participation both in planning, implementation and evaluation. The approach in this study uses a qualitative approach, the technique of data collection is done by interviews, observation and documentation. The research subjects consisted of the Wulungsari Village people, while the analysis used was qualitative descriptive analysis, The results obtained in this study: (1) The level of community participation in the implementation of land use is arguably good even though not all people expressed their opinions but they also influenced and were involved in decision making (2) Wulungsari Village community participation in terms of good funds , energy, material and thought are also good, even though at the beginning of the implementation of land use there has been no assistance at all from the government but residents voluntarily use their own self-help (3) for the obstacles faced, the need for socialization to increase community motivation.

*Keywords: Community participation, Land use, Welfare*

## A. PENDAHULUAN

Masalah kemiskinan nampaknya sudah menjadi gejala umum diseluruh dunia. Karena itulah, pemberantasan kemiskinan dimasukkan dalam agenda pertama dari 8 agenda Millennium Development Goals (MDG'S) 1990-2015. Bagi Indonesia, upaya penanggulangan kemiskinan dewasa ini menjadi sangat penting, karena Bank Dunia telah menyimpulkan bahwa kemiskinan di negara Indonesia bukan sekedar 10-20% penduduk yang hidup dalam kemiskinan absolut (extreme poverty), tetapi ada kenyataan lain yang membuktikan bahwa kurang dari tiga per lima atau 60% penduduk Indonesia saat ini hidup di bawah garis kemiskinan. Karena itu, mengacu pada paradigma baru pembangunan, yakni yang bersifat "people-centered, participatory, empowering, and sustainable", maka upaya pemberdayaan masyarakat semakin menjadi kebutuhan dalam setiap upaya pembangunan (Mardikanto dan Soebianto, 2012:25)

Faktor penentu tercapainya pembangunan masyarakat ialah ada tidaknya partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan tersebut, karena masyarakat disini berperan sebagai aktor utama dalam pelaksanaan suatu program pembangunan. Seperti yang tercantum dalam UU No 6 tahun 2014 pasal 68 ayat 2e bahwa "masyarakat wajib berpartisipasi dalam semua kegiatan desa". Dengan partisipasi masyarakat, perencanaan pembangunan diupayakan menjadi lebih terarah, artinya rencana atau program pembangunan yang disusun itu adalah sesuai dengan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Pelaksanaan program pembangunan akan terlaksana pula secara efektif dan efisien apabila masyarakat dilibatkan mereka akan lebih mengetahui seluk beluk proyek tersebut dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap proyek tersebut.

Kabupaten Wonosobo merupakan Kabupaten di Jawa Tengah dengan angka kemiskinan tertinggi, yaitu 17,58 % pada tahun 2018 (BPS Provinsi Jawa Tengah).. Desa Wulungsari merupakan salah satu Desa di kabupaten Wonosobo yang memanfaatkan lahan sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Awal mulanya, lahan pekarangan di Desa Wulungsari masih kurang dalam pemanfaatannya, dari total lahan pekarangan seluas 2,0 Ha hanya seperempat saja yang dimanfaatkan. Pemanfaatan lahan pekarangan ini awalnya hanya dilaksanakan oleh Dusun Kemranggen saja dalam rangka mengikuti lomba salah satu program dari 10 program PKK yaitu HATINYA PKK (Halaman Asri Teratur Indah dan Nyaman) untuk mewakili Desa Wulungsari dan belum dilakukan tiga dusun yang lain. Kemudian pada tahun 2016 diadakanlah program pemanfaatan lahan pekarangan di semua dusun dengan menggunakan Dana Desa dan berlanjut hingga sekarang.

Berdasarkan pendapat ahli diatas serta pemaparan latar belakang bahwa partisipasi masyarakat adalah salah satu kunci penting terhadap keberhasilan

pelaksanaan suatu program maka peneliti ingin mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat Desa Wulungsari dalam melaksanakan pemanfaatan halaman pekarangan sebagai upaya penanggulangan angka kemiskinan.

## **B. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini dihasilkan dari wawancara yang dilakukan peneliti kepada beberapa informan yang berasal dari Masyarakat Desa Wulungsari itu sendiri sesuai dengan tema yang diangkat yaitu mengenai Partisipasi Masyarakat.

### **Teori Partisipasi**

Partisipasi anggota masyarakat adalah keterlibatan anggota masyarakat dalam pembangunan, meliputi kegiatan dalam perencanaan dan pelaksanaan (implementasi) program/ proyek pembangunan yang dikerjakan di dalam masyarakat lokal (Adisasmita, 2006: 34). Dengan masyarakat yang memiliki respon sadar akan pentingnya partisipasi mereka dengan baik, maka pelaksanaan pembangunan tersebut juga akan berjalan dengan baik. Oleh karena itu, T. Ndraha (1990 : 52) mengatakan bahwa partisipasi dapat terjadi pada empat jenjang, yaitu :1. Partisipasi dalam proses pembentukan keputusan, 2. Partisipasi dalam pelaksanaan, 3. Partisipasi dam pemanfaatan hasil, 4. Partisipasi dalam evaluasi.

## **C. HASIL PENELITIAN**

### **1. Partisipasi Masyarakat dalam Tahap Perencanaan, Pelaksanaan, Pemanfaatan Hasil dan Evaluasi**

Pada tahap awal yaitu tahap perencanaan, penyusunan dan penetapan rencana mengenai program pemanfaatan lahan di Desa Wulungsari terlebih dahulu dilakukan sosialisasi oleh perangkat desa dibantu dengan PPL serta mendatangkan perwakilan tiap KK seluruh masyarakat Desa Wulungsari yang kemudian dibahas dan dimusyawarahkan di tingkat RT masing-masing se Desa Wulungsari. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, sosialisasi terlebih dahulu diberikan kepada warga melalui pertemuan yang diadakan per kelompok masyarakat (PKK, KWT, Perkumpulan RT dll) setempat yang dihadiri oleh warga serta perangkat Desa serta PPL, pada pertemuan tersebut warga kemudian selain diberikan pengetahuan umum mengenai apa dan bagaimana program akan dilaksanakan (seperti proses perawatan, penanaman, panen dll) tetapi juga disediakan waktu untuk mereka menyampaikan pendapat ataupun saran mengenai rencana pelaksanaan program tersebut. Partisipasi masyarakat dalam perumusan/perencanaan program Pemanfaatan lahan di Desa Wulungsari bisa dibilang cukup baik, selain itu pemahaman dan pengetahuan masyarakat yang

bermukim di Desa Wulungsari, Kecamatan Selomerto terhadap Program Pemanfaatan lahan didapat dari pertemuan sosialisasi sebelumnya. Berdasarkan wawancara yang dilakukan di Desa Wulungsari juga didapat bahwa semua narasumber mengetahui apa itu Program pemanfaatan lahan yang dilakukan di desa mereka. Selain itu warga yang datang mengikuti pertemuan juga lumayan banyak, karena meskipun apabila tidak bisa datang kemudian diwakilkan oleh anggota keluarga yang lain.

Selanjutnya, untuk pelaksanaan Pelaksanaan program pemanfaatan lahan di Desa Wulungsari dibagi menjadi empat fokus pemanfaatan yang berbeda tiap dusun. Pertama Dusun Kecepat memiliki sumber daya berupa perairan, terdapat banyak sungai yang kemudian difokuskan untuk membudidayakan ikan, sedangkan di Dusun Kemranggen yang juga menjadi destinasi utama Kampung Tani lebih fokus ke pemanfaatan berupa warung hidup yaitu ditanami dengan jenis tanaman yang mengandung sumber vitamin dan mineral yaitu sayur-sayuran seperti cabe, terong, tomat, sawi, dll serta buah-buahan, selanjutnya ada Dusun Blindeng yang memiliki fokus pemanfaatan TOGA seperti kunyit, jahe, temulawak, kencur dll dan beberapa ada juga yang menanam sayur, dan yang terakhir adalah Dusun Depok yang berfokus ke penanaman Strawberry dan purwaceng. Berdasarkan wawancara dengan salah satu perangkat Desa Wulungsari juga bahwa keikutsertaan masyarakat ini dimaksudkan supaya masyarakat mengetahui bagaimana proses pelaksanaan karena bagaimanapun fokus utama dari program pemanfaatan lahan ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Meskipun pelaksanaan program pemanfaatan lahan ini bersifat wajib, akan tetapi warga masyarakat Desa Wulungsari juga mengatakan bahwa mereka ikut dalam pelaksanaan program secara suka rela, tidak ada rasa terpaksa karena mereka merasakan manfaat dari program pemanfaatan lahan ini. Akan tetapi, berdasarkan dari wawancara beberapa narasumber dikatakan bahwa partisipasi warga dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan pemanfaatan lahan ini akhir-akhir ini mulai menurun. Sehingga harus saling memotivasi antar warga supaya lebih giat lagi dalam melaksanakan program. Meskipun partisipasi warga dalam melakukan pemanfaatan lahan ini tidak sebanyak ketika awal pelaksanaan tetapi berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Desa Wulungsari, masih banyak warga yang menghiasi halaman mereka dengan tanaman-tanaman hias, buah serta sayur-sayuran terutama di Dusun Kemranggen yang merupakan dusun pertama yang melaksanakan pemanfaatan lahan ini

Untuk tahap pemanfaatan hasil, nilai tambah yang diperoleh warga masyarakat Desa Wulungsari selain lingkungan yang bersih, sehat, asri dan nyaman tetapi juga diperolehnya penghasilan tambahan dari hasil penjualan sayuran serta produk olahan. Desa Wulungsari bekerjasama dengan berbagai pihak seperti paguyuban pedagang sayur dalam proses pemasaran produk-

produknya. Beberapa daerah di Indonesia juga telah melakukan kunjungan ke Desa Wulungsari. Manfaat dalam pelaksanaan program pemanfaatan lahan di Desa Wulungsari ini cukup dirasakan oleh masyarakat setempat terutama dalam segi perekonomian. Program ini dirasa dapat membantu untuk mencukupi kebutuhan meskipun belum seberapa. Untuk pemasaran hasil dari pemanfaatan lahan ini memang masih bersifat individual, seperti penjelasan dari Ibu Ganti diatas untuk pemasaran, biasanya masyarakat akan menjualnya kepada pedagang sekitar yang kemudian nanti akan dijual kembali oleh pedagang tersebut ke pasar meskipun ada juga yang dijual langsung tanpa melalui perantara pedagang. Berdasarkan wawancara dengan Kaur Kesos Desa Wulungsari Bapak Aji, sebenarnya di Desa Wulungsari sudah ada BUMDes sejak lama akan tetapi sudah lama tidak difungsikan karena partisipasi pemuda yang rendah dan masih direncanakan untuk dirintis lagi.

Selanjutnya untuk Evaluasi, berdasarkan hasil wawancara dilapangan mengenai partisipasi masyarakat dalam tahap evaluasi program pemanfaatan lahan di Desa Wulungsari menyatakan bahwa masyarakat (perwakilan masyarakat) sepenuhnya diikutsertakan dalam evaluasi hasil-hasil pembangunan, sehingga masyarakat merasa puas dan akhirnya secara bersama-sama ikut bertanggungjawab dalam melestarikan pembangunan yang telah direalisasikan sambil merancang berbagai program pembangunan desa pada tahap berikutnya.

## **2. Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat Desa Wulungsari**

Adapun beberapa bentuk partisipasi masyarakat yang secara umum mewarnai dalam pelaksanaan program ini, yang mana partisipasi tersebut apabila diklasifikasikan oleh penulis maka bentuk partisipasi di Desa Wulungsari ada empat bentuk yaitu partisipasi non fisik yang berupa ide/pikiran, finansial (uang), material (barang), serta partisipasi secara langsung (fisik / tenaga). Keempat aspek tersebut kemudian dapat dijelaskan melalui serangkaian uraian hasil penelitian sebagai berikut :

**Partisipasi Non Fisik (Ide / Pemikiran)** Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, maka didapat bahwa masyarakat Desa Wulungsari aktif ikut dalam kegiatan sosialisasi maupun pertemuan yang diadakan secara rutin akan tetapi untuk mengemukakan ide, saran dan gagasan masih cenderung pasif dimana berdasarkan observasi, masyarakat Desa Wulungsari hampir semua dari merekaikut dalam pertemuan rutin maupun sosialisasi tetapi dalam penyampaian ide hanya sedikit yang menyampaikan, kebanyakan dari mereka hanya mengiyakan saja tidak ikut memberi sumbangan pemikiran ketika dilangsungkan perencanaan. Biasanya warga yang berani menyampaikan pendapat atau ide ketika pertemuan rutin adalah pengurus seperti anggota KWT, maupun anggota

PKK, sedangkan masyarakat yang lainnya kurang memiliki kemampuan untuk berbicara ketika pertemuan berlangsung sehingga memilih untuk diam saja.

**Partisipasi Finansial (Uang)** dalam melaksanakan suatu program pembangunan, uang atau dana merupakan salah satu faktor penting terlaksananya proses pembangunan. Tanpa adanya dukungan finansial maka keberlangsungan dari suatu program pembangunan pasti akan terpengaruh. Akan tetapi dalam pelaksanaan program pembangunan di Desa Wulungsari, pada saat awal pelaksanaan memang belum ada bantuan dari pemerintah desa secara finansial sehingga masyarakat harus menggunakan dana mereka sendiri dalam menyediakan material untuk pelaksanaan program. Berdasarkan pengamatan peneliti didapat bahwa Masyarakat Desa Wulungsari sudah sadar akan pentingnya pemanfaatan lahan ini dimana mereka pada awal kegiatan mau menggunakan swadaya sendiri, karena tanpa adanya swadaya dari masyarakat atau hanya mengandalkan bantuan desa maka pembangunan tidak akan berjalan dengan lancar. Sumber pembiayaan pemanfaatan lahan pekarangan didasarkan kepada swadaya gotong royong dan partisipasi masyarakat. Secara finansial, Desa Wulungsari juga dalam pelaksanaan pemanfaatan lahan ini mendapat beberapa bantuan dari pemerintah diantaranya :

1. Pada tahun 2013 masuk bantuan Rp.50.000.000,- dari kabupaten yang tujuannya untuk melaksanakan pelatihan, merubah pola pikir supaya masyarakat suka menanam, dimana dalam satu minggu 50 orang dilatih dengan biaya Rp.50.000.000,- tadi juga mendatangkan pakar-pakar.
2. Kemudian pada tahun 2017 Untuk pemanfaatan lahan di bidang perikanan mendapat bantuan dari Dinas Pertanian sebesar Rp.25.000.000,-. Dari dana tadi itu kemudian dipakai untuk pembenihan membeli bibit dan juga pakan.
3. Kemudian ada juga bantuan dari provinsi sebesar Rp.50.000.000,- yang kemudian digunakan untuk pengembangan pemanfaatan lahan pekarangan
4. Serta bantuan dari desa selama tiga kali sebesar Rp.500.000,-, Rp.700.000,-, dan Rp.900.000,- dengan total bantuan Rp. 2.000.000,-
5. Dan yang terakhir bantuan dari pemerintah dalam bentuk barang berupa tanah, polybag, bibit cabai, serta pupuk.

Hingga pada tahun 2016 dianggarkan ADD untuk kegiatan program pemanfaatan lahan sebesar Rp.250.000,- seperti yang dikatakan oleh Bapak Aji selaku Kaur Kesra Desa Wulungsari. Selain dibantu dengan Anggaran Dana Desa, uang kas yang didapat dari hasil pelaksanaan program pemanfaatan lahan seperti hasil panen, penjualan produk olahan serta pendapatan dari kunjungan-kunjungan dari berbagai daerah. Peranan bantuan pemerintah dan bantuan dari sumber lainnya sifatnya sebagai pendorong dan perangsang untuk tumbuh dan berkembangnya

swadaya gotong royong dan partisipasi masyarakat. Bantuan pemerintah dalam keadaan dan kondisi tertentu merupakan faktor pendorong untuk menumbuhkan kreatifitas dan aktivitas masyarakat dengan swadaya dan gotong royong.

**Partisipasi Material (Barang)** Partisipasi barang yang dimaksud disini ialah partisipasi masyarakat untuk dapat menyumbangkan bahan-bahan tertentu secara sukarela yang dibutuhkan dalam rangka pelaksanaan program pemanfaatan lahan Desa Wulungsari dimana sumbangan materi (barang) disini biasanya dilakukan secara langsung. Respon masyarakat dapat dibidang cukup positif, dimana masyarakat secara sukarela menyiapkan lahan dan barang-barang yang kiranya diperlukan dalam kegiatan pemanfaatan lahan seperti polybag, tanah dll dalam pelaksanaan program ini.

**Partisipasi Fisik (Tenaga)** Selain partisipasi dalam bentuk ide/pikiran, tenaga juga merupakan salah satu bentuk partisipasi dari masyarakat yang sangat potensial dan dominan dalam proses pemanfaatan lahan di Desa Wulungsari, khususnya dalam pelaksanaan program tersebut karena sebagaimana diketahui bahwa dalam pelaksanaan suatu program, tidak semua masyarakat dapat ikut berpartisipasi secara penuh hal ini dikarenakan perbedaan kemampuan antar masyarakat. Dikatakan bahwa bahwa masyarakat Indonesia, terutama mereka yang tinggal di pedesaan dapat menyelesaikan berbagai pekerjaan atas dasar gotong royong atau swadaya. Dengan modal yang terbatas, mereka mampu dan berhasil menyelesaikan pekerjaan. Kenyataan seperti ini menunjukkan bahwa mengarahkan masyarakat desa untuk berpartisipasi dalam pembangunan desanya tidak hanya melalui partisipasi secara finansial saja. Partisipasi tenaga yang dimaksud disini adalah dimana masyarakat terlibat secara langsung dalam melaksanakan program pemanfaatan lahan. Seperti yang telah dikemukakan bahwa anggota masyarakat yang terlibat dalam pelaksanaan pembangunan seharusnya bekerja atas dasar kesadaran sendiri meskipun tersedia anggaran untuk pembangunan tersebut namun mereka tidak berharap untuk dibayar.

Selain itu, untuk kerja bakti juga rutin diadakan tiap minggunya berdasarkan Observasi peneliti, kerja bakti dimulai pukul 07.00 pagi dimana masyarakat bersama-sama membersihkan lahan-lahan yang akan digunakan untuk menanam dan selesai pada pukul 09.00, tidak hanya masyarakat dewasa saja tetapi anak-anak pun ikut berpartisipasi dalam membersihkan lingkungan sekitar demi mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan pemanfaatan lahan di Desa Wulungsari. Gotong royong membersihkan lingkungan seperti ini sebenarnya memang sudah menjadi kebiasaan masyarakat Desa Wulungsari sejak lama bahkan sebelum ada rencana program pemanfaatan lahan sehingga untuk keberlanjutannya tidak perlu lagi ditingkatkan ataupun dipaksa karena sudah menjadi tradisi.

## **D. PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan di Desa Wulungsari, Kecamatan Selomerto, Kabupaten Wonosobo, maka dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan Pemanfaatan lahan yang dilaksanakan di empat dusun yang adadi Desa Wulungsari telah terlaksana dengan sebagaimana mestinya dan untuk hasil atau manfaat dari pelaksanaan kegiatan tersebut juga telah dirasakan dan dinikmati oleh masyarakat Desa Wulungsari. Mengenai partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan pemanfaatan lahan ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pemanfaatan lahan bisa dibilang sudah baik. Hal ini dilihat dari antusias masyarakat dalam memenuhi undangan sosialisasi maupun rapat rutin dari Pemerintah Desa meskipun tidak semua masyarakat mengemukakan pendapat tetapi mereka ikut berpengaruh dan terlibat dalam pengambilan keputusan, demikian pula dalam pelaksanaan, pemanfaatan hasil hingga pengawasan, keterlibatan masyarakat lebih mendominasi dibanding dengan keterlibatan Pemerintah Desa. (2) Partisipasi masyarakat Desa Wulungsari dalam hal sumbangan baik itu berupa dana, tenaga, material maupun pemikiran juga sudah baik, dimana meskipun pada awal pelaksanaan pemanfaatan lahan belum ada bantuan sama sekali dari pemerintah tetapi warga secara sukarela menggunakan swadaya mereka sendiri untuk pelaksanaan pemanfaatan lahan ini, hal ini tentu juga didorong oleh kesadaran masyarakat itu sendiri mengenai pentingnya partisipasi mereka dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan suatu program kegiatan.

### **Saran**

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian serta simpulan yang telah dikemukakan, maka didapatlah beberapa saran yang diharapkan untuk dapat digunakan sebagai masukan dalam keberlanjutan pelaksanaan kegiatan pemanfaatan lahan supaya kedepannya dapat menjadi lebih baik lagi yaitu : (1) Perlunya peningkatan sosialisasi kepada masyarakat mengenai manfaat dari pemanfaatan lahan ini untuk menyadarkan dan meningkatkan motivasi masyarakat supaya tetap melaksanakan kegiatan ini meskipun tidak dalam rangka pelaksanaan lomba saja (2) Untuk pemasaran hasil produksi dari pemanfaatan lahan ini masih belum tersedia wadah untuk menampung, sehingga akan lebih baik lagi apabila pemerintah desa menyiapkan wadah seperti BUMDES untuk menjual hasil tani masyarakat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo, 2006, *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*, Graha Ilmu, Yogyakarta. hlm34-35
- Afifuddin, Beni Ahmad Saebani. 2009, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia
- Alfitri. 2011. *Community Development (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hlm 22
- Arikunto, Suharsimi. 1986. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara
- Bogdan, Robert C. Dan Biklen Kopp Sari, 1982, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston London: Allyn and Bacon, Inc.
- Conyers, Diana, 1991, *Perencanaan Sosial di Dunia Ketiga : Suatu Pengantar*, Yogyakarta, Gajah Mada University Pers hlm154-155
- Corolie, Bryant dan Louise. G. White, 1989. *Manajemen Pembangunan (Alih Bahasa Riyanto. L)*, Jakarta : LP3ES.
- Creswell, J., W., 2012, *Research design Pendekatan kualitatif, Kuantitatif dan Mixed; Cetakan ke-2*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamdi, Asep Saepul. E. Bahruddin. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublisher. hlm3
- Hamijoyo. 2007. *Partisipasi Dalam Pembangunan*. Depdikbud RI. Jakarta hlm 4
- Mardikanto, Totok. dan Soebianto, Poerwoko. 2012. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: CV Alfabeta. Hlm.25
- M. Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, hlm6
- Ndraha T. 1990. *Pembangunan Masyarakat Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subagyo Joko. 2006. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. hlm2
- Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung : Penerbit CV. Alfabeta.
- Sumodiningrat Gunawan, 1999. *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaringan Pengaman Sosial*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Suparjan dan Hempri Suyatno. 2003. *Pengembangan Masyarakat dari pembangunan Sampai Pemberdayaan*. Yogyakarta: Aditya Media. hlm54
- Suparno. 2008. *Ketrampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sumaryadi, I Nyoman, 2010, *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Penerbit Citra Utama
- Wardiyanta. 2010. *Metode Penelitian Pariwisata*. Yogyakarta : Penerbit Andi.

### **Sumber dari Jurnal dan Skripsi**

- Apriyanti, Liyana. 2011. *Analisis Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan Kota Semarang*. Skripsi. UNDIP
- Erawati, Intan dan Mussadun. 2013. *Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sumber Daya Lingkungan Mangrovedi Desa Bedono Kecamatan Sayung*. Jurnal Ruang-Volume 1 Nomor 1, ISSN 1858-3881. Semarang.
- Hakim Lukmanul. 2017. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Sukamerta Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang*. Jurnal Politikom Indonesiana, Vol. 2 No. 2, E-Issn : 2528 – 2069
- Natasya, Shahnaz. Y.H. 2016. *“Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pemberdayaan (Studi Kasus kegiatan Pupuk Organik di Desa Blagung, Boyolali)”*. Skripsi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang
- Purnami Wulandari, Ayu. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pelatihan Pembuatan Sapu Gelagah di Desa Kajongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga*. S1 thesis, Fakultas Ilmu Pendidikan. UNY
- Sugiarso, Agus Riyadi, Rusmadi. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Tanah Pekarangan (PTP) untuk Konservasi dan Wirausaha Agribisnis di Kelurahan Kedung Pane Kota Semarang*. DIMAS – Volume 17, Nomor 2. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

### **Sumber dari dokumen pemerintah**

- Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional
- Undang-undang Nomor 6 tahun 2014 pasal 68 ayat 2e Tentang Desa
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Wonosobo
- Selomerto dalam angka, 2015
- Dokumen Perencanaan Apresiatif Desa Wulungsari 2015

### **Sumber dari Internet**

- <https://www.kabardesa.com/2017/10/25/3735/desa-wulungsari-contoh-desa-berprestasi-dan-unggul-dalam-produk-desa>. Diakses pada tanggal 12 Maret 2019 pukul 09.30 WIB
- <https://wonosobokab.go.id/website/index.php/berita/seputar-wonosobo/item/5956-selangkah-lagi-wulungsari-jadi-desa-terbaik-nasional/5956-selangkah-lagi-wulungsari-jadi-desa-terbaik-nasional> Diakses pada 15 Maret 2019 pukul 16.35 WIB
- <https://radarsemarang.com/2017/10/05/desa-wulungsari-terbaik-nasional/> . Diakses pada 15 Maret 2019 pukul 17.01 WIB
- <https://www.suaramerdeka.com/news/baca/18309/wulungsari-getol-bangun-potensi-desa> . Diakses pada 20 Maret 2019 pukul 10.46 WIB